

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* tahun 2015-2030 adalah memperbaiki status gizi, indikatornya pada tahun 2030 mengakhiri kelaparan secara keseluruhan, mencapai keamanan pangan dan perbaikan gizi pada balita, memajukan pertanian berkelanjutan dan mencapai target yang telah disepakati secara global. Asupan gizi yang tidak memadai akan menyebabkan terjadinya kekurangan gizi. Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* tahun 2022, diperkirakan terdapat sekitar 45 juta anak di seluruh dunia yang mengalami kekurangan gizi, dengan 13,6 juta di antaranya menderita kekurangan gizi parah (WHO, 2021).

Saat ini, Indonesia belum terlepas dari masalah kekurangan gizi (*Underweight*). Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan prevalensi angka *underweight* di Indonesia meningkat dari 7,7% pada 2022 menjadi 8,5% pada 2023, dan 16,8% pada tahun 2024, sementara prevalensi *stunting* tercatat 21,5%. Kondisi ini menunjukkan tantangan besar dalam pemenuhan gizi balita. Prevalensi balita gizi kurang di Provinsi Jawa Barat tahun 2024 yaitu sebesar 11,7%, angka ini masih dalam batas target penurunan *stunting* yang ditetapkan sebesar 14-15% dalam program “Jabar Zero New Stunting”, dan Kabupaten Kuningan

merupakan salah satu kabupaten dengan angka *underweight* tertinggi yaitu mencapai 18,1% dari target 15% (Dewi, 2025).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 dijelaskan bahwa gizi kurang (*underweight*) merupakan berat badan kurang yang memiliki perhitungan berat badan menurut umur (BB/U) sebagai indikatornya BB/U untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight* -3 SD s.d <-2 SD) atau sangat kurang (*Severely underweight* -3 SD) (Kemenkes, 2020). *Underweight* adalah kondisi ketika berat badan anak berada dibawah rentang normal (<-2 SD) yang mengindikasikan anak kekurangan gizi (Kemenkes, 2023).

Anak balita (0-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Faktor penyebab gizi kurang pada balita yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yaitu penyakit infeksi (ISPA, pneumonia, cacangan dan campak), jenis pangan yang dikonsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Faktor tidak langsung antara lain sosial ekonomi, Jarak kelahiran yang terlalu rapat, pendidikan, pengetahuan, ketidaktahuan akan hubungan makanan dan kesehatan, prasangka buruk terhadap bahan makanan tertentu, kesukaan yang berlebihan terhadap jenis makanan tertentu, pendapatan, pola asuh yang kurang memadai, sanitasi lingkungan yang kurang baik, rendahnya ketahanan pangan tingkat rumah tangga dan perilaku terhadap pelayanan Kesehatan (Irianti, 2018).

Jenis pangan yang dikonsumsi balita selayaknya dapat memenuhi kebutuhan zat gizi tubuh anak. Namun pada kenyataannya masih banyak balita yang belum mendapatkan asupan zat gizi tersebut. Kekurangan zat gizi mikro seperti zat besi, seng, vitamin A, dan vitamin D dapat mengganggu sistem imun, mengurangi nafsu makan, serta menghambat metabolisme dan pertumbuhan. Akibatnya, anak berisiko mengalami *underweight*, karena tubuh kekurangan nutrisi esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan optimal. Sementara dampak jangka panjang akan menyebabkan meningkatnya kesakitan akibat menurunnya daya tahan tubuh, menurunnya produktivitas dan kapasitas kerja dikemudian hari (Listyawardhani & Yuniarto, 2024).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi kekurangan zat gizi mikro pada balita gizi kurang adalah melalui pemberian multivitamin dan mineral yang ditambahkan pada makanan dalam bentuk bubuk tabur gizi yang disebut taburia. Taburia merupakan multi zat gizi mikro berisi 12 (dua belas) macam vitamin dan 4 (empat) macam mineral yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang balita (Kemenkes, 2023).

Beberapa penelitian terkait efektivitas taburia yaitu oleh Fetmi (2025) yang meneliti tentang pengaruh pemberian taburia terhadap penambahan berat badan dan asupan gizi balita *underweight* di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Jati menunjukkan pemberian taburia berpengaruh signifikan terhadap penambahan berat badan dan asupan gizi ($p = 0,005$). Penelitian Setyaningrum et al. (2018) menemukan bahwa pemberian satu *sachet* taburia setiap dua hari kepada anak yang kekurangan gizi dapat memaksimalkan asupan protein dan

kalori mereka. Peningkatan rata-rata konsumsi energi sebesar 112,6 kkal dan protein 8,8 gram. Sementara pemberian taburia pada balita dengan gizi baik meningkatkan asupan energi 54,8 kkal dan protein 3,2 gram saja. Begitu juga dengan penelitian Euis Siti Aisah et al., (2024) pengaruh pemberian serbuk taburia terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Sukatani tahun 2024 menunjukkan hasil ada pengaruh pemberian serbuk taburia terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang.

Puskesmas Luragung merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat. Pada tahun 2025 prevalensi balita gizi kurang (BB/U) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Luragung sebanyak 131 orang. Hal ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Studi pendahuluan dilakukan pada 10 orang tua balita gizi kurang yaitu dengan melakukan wawancara terkait kebiasaan makan balita, 5 orangtua mengatakan mereka seringkali memberikan satu jenis lauk saja ketika memberikan makan, 3 orangtua lainnya mengatakan anaknya tidak suka sayuran dan sumber protein tertentu sehingga hanya memberikan makan sesuai keinginan anak saja, dan 2 lainnya mengatakan memberikan makan seadanya karena kondisi ekonomi.

Program pemberian taburia pada balita gizi kurang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Luragung sebenarnya sudah pernah dilakukan sebelumnya yakni pada tahun 2024 tetapi tidak pernah dilakukan evaluasi terhadap kenaikan berat badan balita dan tidak dipastikan apakah taburia yang diberikan pada orangtua benar-benar diberikan pada anak atau tidak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh

pemberian taburia pada balita gizi kurang di wilayah UPTD Puskesmas Luragung Kabupaten Kuningan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemberian taburia terhadap kenaikan berat badan pada balita gizi kurang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Luragung Kabupaten Kuningan tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian taburia terhadap kenaikan berat badan pada balita gizi kurang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Luragung Kabupaten Kuningan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui berat badan balita gizi kurang sebelum pemberian taburia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Luragung Kabupaten Kuningan tahun 2026
- b. Mengetahui berat badan balita gizi kurang sesudah pemberian taburia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Luragung Kabupaten Kuningan tahun 2026
- c. Mengetahui pengaruh pemberian taburia terhadap kenaikan berat badan pada balita gizi kurang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Luragung Kabupaten Kuningan tahun 2026

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan yang memfokuskan pada bidang kesehatan ibu dan anak (KIA). Sasaran penelitian adalah balita gizi kurang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Luragung Kabupaten Kuningan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan data ilmiah dan pemahaman tentang pengaruh pemberian taburia terhadap peningkatan berat badan khususnya pada balita yang mengalami gizi kurang

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di perkuliahan dan diharapkan peneliti mampu menjadi bidan pelaksana, pendidik, pengelola, dan peneliti yang akan melakukan penelitian tentang dampak pemberian taburia terhadap peningkatan berat badan pada balita gizi kurang, dan hasilnya dapat diimplementasikan di tempat kerja.

b. Bagi instansi tempat penelitian dan pemerintahan

Memberikan gambaran umum tentang bagaimana pemberian taburia mempengaruhi kenaikan berat badan pada balita gizi kurang sehingga dapat digunakan sebagai bahan kebijakan dalam penanganan masalah gizi pada anak.

c. Bagi orangtua responden

Meningkatkan pengetahuan tentang solusi zat gizi mikro bagi balita gizi kurang untuk meningkatkan status gizi balita.

d. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi intervensi dalam penanganan masalah gizi kurang pada anak sehingga dapat diterapkan di wilayah lain.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi, informasi dan pertimbangan untuk studi observasional tambahan dalam penurunan kejadian gizi kurang.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti & tahun	Judul	Lokasi	Desain	Variabel	Hasil	Perbedaan
Fetmi et al (2025)	Pengaruh pemberian taburia terhadap penambahan berat badan dan asupan gizi pada balita underweigt usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas karang jati	Wilayah kerja Puskesmas Karang Jati	<i>Quasi eksperimen pre-post tes one group</i>	1. Variabel independen adalah pemberian taburia 2. Variabel dependen adalah berat badan dan asupan gizi	Pemberian taburia berpengaruh signifikan terhadap penambahan berat badan ($p = 0,005$), dengan rerata kenaikan usia 6–11 bulan sebesar $400,0 \pm 141,4$ gram dan usia 12–24 bulan sebesar $376,9 \pm 127,4$ gram. Taburia juga berpengaruh	Variabel dependen tempat penelitian dan sampel

Nama peneliti & tahun	Judul	Lokasi	Desain	Variabel	Hasil	Perbedaan
					signifikan terhadap peningkatan asupan protein ($p = 0,021$) dan lemak ($p = 0,002$), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap energi ($p = 0,206$) dan karbohidrat ($p = 0,317$)	
Euis Siti Aisah et al (2024)	Pengaruh Pemberian Serbuk Taburia Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani Tahun 2024	Wilayah kerja Puskesmas Sukatani	Quasi eksperimen <i>pre-post test only one grup</i>	1. Variabel independen adalah pemberian serbuk taburia 2. Variable dependen adalah peningkatan berat badan	Ada Pengaruh Pemberian Serbuk Taburia Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani Tahun 2024	Sampel, tempat penelitian
Hanifah et al (2023)	Pengaruh Pemberian suplementasi taburia dan bubur kacang hijau terhadap berat badan balita di Puskesmas Kecamatan Tebet	Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tebet	<i>Two Group Pre-Post Test with Control Design</i>	1. Variabel independen adalah taburia dan bubur kacang hijau, 2. Variabel dependen adalah penambahan berat badan	Peningkatan rata-rata berat badan kelompok intervensi sebelum penelitian adalah 7.57 kg dan berat badan setelah penelitian menjadi 7.96 kg. Rata – rata berat badan kelompok kontrol adalah 8.93 kg sebelum penelitian meningkat menjadi 8.99 kg setelah penelitian.	Variabel independen desain penelitian, jenis sampel, tempat penelitian

Nama peneliti & tahun	Judul	Lokasi	Desain	Variabel	Hasil	Perbedaan
Rustini et al (2020)	Pengaruh pengetahuan, sikap ibu dalam pemberian taburia pada balita stunting terhadap berat badan di Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya	Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya	<i>One grup PrePost Test Design</i>	1. Variabel independen adalah pengetahuan, sikap dan taburia 2. variabel dependen adalah berat badan	Terdapat pengaruh perubahan berat badan naik pada balita sebesar 88.7 % dalam pemberian taburia	Variabel independen tempat penelitan, sampel penelitian
Silvia Dewi Setyaningrum (2018)	Pengaruh pemberian taburia terhadap konsumsi energi dan protein balita umur 25-59 bulan di Lolintang Kabupaten Kepulauan Propinsi Sulawesi Tengah	Lolintang Kabupaten Kepulauan Propinsi Sulawesi Tengah	<i>Quasi eksperimen design pre test post test</i>	1. Variabel independen adalah pemberian taburia 2. Variabel dependen adalah konsumsi energi dan protein	Peningkatan energi secara bermakna ($p=0.000$) dan peningkatan protein secara bermakna rata-rata meningkat 8.8 gram.	Variabel dependen, tempat dan sampel penelitian